

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017 - 2019**

Suseno Hendratmoko

Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen Universitas Islam Kediri Kediri

Korespondensi penulis: susenoendra@uniska-kediri.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the degree to which liquidity, profitability, and leverage affect dividend policy in Food and Beverage Sub Companies listed on the IDX from 2017 to 2019. Purposive sampling is conducted in this kind of quantitative study, with up to 11 samples drawn from a total of 32 organizations. In this study, the following analytical tools were applied: the Validity Test, Reliability Test, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, t Test, F Test, and Coefficient of Determination Test. To the study's findings based on the limited test, liquidity significantly affects dividend policy. Leverage has a low positive impact on dividend policy as well as a low positive impact on profitability.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage and Dividen Policy*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu Tahun 2017 – 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan mengambil sebanyak 11 sampel dari total keseluruhan 32 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsli Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian berdasarkan uji Parsial menunjukkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen, dan Leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis uji F disimpulkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen

LATAR BELAKANG

Saat ini investasi menjadi salah satu hal penting untuk menunjang perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu cara berinvestasi adalah membeli saham suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen atas laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang telah dimilikinya.

Industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor manufaktur yang telah memberikan banyak kontribusi cukup signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor ini dikategorikan strategis karena telah menyediakan berbagai kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat luas. Sehingga meski terdampak pandemi Covid19, industri makanan dan minuman tetap dapat menjalankan produksinya. Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman berkembang dengan sangat pesat, Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan beberapa perusahaan yang di bidang industri makanan dan minuman. Persaingan yang ketat ini telah membuat setiap perusahaan berusaha untuk semakin mengembangkan dan melebarkan usahanya. Pada sisi inilah perusahaan membutuhkan semakin banyak pendanaan bagi kegiatan operasional perusahaan.

Bagi seorang investor kemampuan dalam menganalisa menjadi penting, mengingat bahwa pertimbangan utamanya salah satu adalah pada dividen atau tingkat pengembalian yang diharapkan bisa maksimal, tentunya dengan memperhatikan kondisi dari pasar modal agar terhindar dari resiko investasi yang bisa merugikan investor itu sendiri. Dividen yang diberikan bisa berupa dividen tunai atau bisa juga dividen saham. Kebijakan dividen didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel *dependent*. Penelitian ini bertujuan melakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, khususnya pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang diajukan adalah :

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

KAJIAN TEORITIS

Sudana (2011:1) berpendapat manajemen keuangan merupakan bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Uraian ini menjelaskan bahwa manajemen keuangan perusahaan

merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai dengan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Sementara itu Agus Sartono (2015:6), berpendapat bahwa manajemen keuangan sebagai usaha pengelolaan dana yang baik terkait dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi yang bertujuan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas menjelaskan pada manajemen keuangan terdapat usaha mengelola dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan agar tercapainya tujuan dari sebuah usaha.

Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2013:7) mendukung pendapat bahwa dalam laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan dimana keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan dalam periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Pengertian Pasar Modal

Martalena dan Malinda (2011:2), berpendapat dalam pasar modal menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik berupa surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dalam pasar modal terdapat sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi dan juga sebagai sarana kegiatan investasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian pasar modal mencakup pengertian sebagai usaha untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek, oleh karena itu bursa efek sendiri adalah arti dari pasar modal secara fisik.

Pengertian Saham

Saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak sesuai dengan besaran modal yang disetor, (Sutrisno, 2008:310).

Saham biasa dikenal sebagai sekuritas penyertaan, sekuritas ekuitas, atau cukup disebut ekuitas (*equities*), menunjukkan bagian kepemilikan di sebuah perusahaan. Setiap lembar saham biasa mewakili satu suara tentang segala hal dalam pengurusan perusahaan dan menggunakan suara tersebut dalam rapat tahunan perusahaan dan pembagian keuntungan (Bodie, Kane, Marcus, 2006: 59).

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pada pengertian analisis laporan keuangan (ALK) mencakup pengertian uraian yang berisi akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna berupa data kuantitatif maupun data non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan yang menjadi bahan penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009:190).

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai alat menghitung rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja dari perusahaan tersebut pada masa mendatang.

Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2008:104) menguraikan bahwa dalam rasio keuangan terdapat kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Lebih lanjut, pada analisis rasio terdapat usaha untuk membandingkan utang perusahaan dengan aktiva dengan cara membandingkan beban yang harus dibayarkan terhadap laba yang tersedia untuk pembayaran bunga (Brigham, 2006: 95). Pendapat lain menyatakan bahwa rasio keuangan adalah cara melakukan perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi (Sutrisno, 2008:210).

Pengertian Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang menyatakan tingkat likuiditas sebuah perusahaan. Dimana semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin kurang optimal kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2014:130). Penghitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan ini diantaranya pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang bertujuan menilai kemampuan dari perusahaan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan yang juga memiliki kepentingan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, serta masyarakat luas.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Menghitung rasio lancar ini dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar terhadap total utang lancar.

Utang lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban atau utang perusahaan jangka pendek dalam kurun waktu maksimal satu tahun. sehingga utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri atas utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Pada rasio profitabilitas ini, Kasmir (2014:198) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

“*Return On Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian oleh pemegang saham”, (Brigham & Houston, 2010:149). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga semakin besar ROE maka juga akan semakin bagus, karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba begitupula sebaliknya.

Pengertian Rasio Leverage

Harahap (dalam Yudiana & Yadnyana 2016) menguraikan bahwa leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan utang terhadap modal, sehingga rasio ini menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Apabila dana internal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal. Pengertian lain dari leverage menurut Lukman Syamsuddin (2011:89), yaitu kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Pada penelitian ini Leverage menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* yang merupakan rasio jumlah utang dengan modal sendiri (Syamsuddin, 2013:54). Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana utang yang dimiliki oleh perusahaan mampu ditutup dengan modal yang dimiliki perusahaan. Prihantoro (2013) menyatakan bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, hal ini ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

Oleh karena itu, semakin rendahnya rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya. Semakin tinggi beban utang, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (Marlina dan Danica, 2009). Setiap investor pastinya ingin berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Itu sebabnya hasil perhitungan DER perusahaan menjadi salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi.

Pengertian Kebijakan Dividen

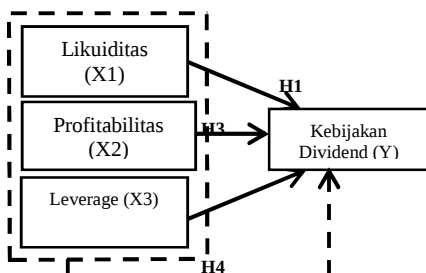
Menurut Sutrisno (2012:266), kebijakan dividen harus diambil oleh manajemen apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi hasil laba yang telah diperoleh sebagai dividen berarti hal itu akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka dapat dipakai untuk memperbesar sumber dana *intern* perusahaan yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Pembayaran dividen adalah suatu kegiatan yang bersifat *cash outflow*, sehingga bila semakin kuat likuiditas perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang sangat perlu dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Kebijakan perusahaan dalam membayar dividen berbeda-beda. Berbeda dengan *preferred stocks*, pemegang saham biasa (*common stock*) umumnya menerima pembayaran yang didasarkan pada salah satu dari 3 jenis kebijakan dividen (Gitman, 2000).

Pengertian Dividen

Dividen menurut Martani, (2015:106) adalah bagian dari laba yang di distribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme untuk menyalurkan kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham.” Sedangkan menurut Mamduh, (2014) menyatakan bahwa ”Dividen adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan pada sebuah perusahaan *go public*”.

Kerangka Teoritik



Sumber : Data diolah (2021)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel *independent* (bebas) yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *dependent* (terikat) yaitu kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive Sampling. Jumlah populasi yang menjadi penelitian ini sebanyak 32 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dan diperoleh sejumlah sampel yang memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk sampel yang di ambil untuk penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah 11 dari 32 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikan dari hasil uji normalitas adalah sebesar 0,460 dan nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikan pada data tabel di atas berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

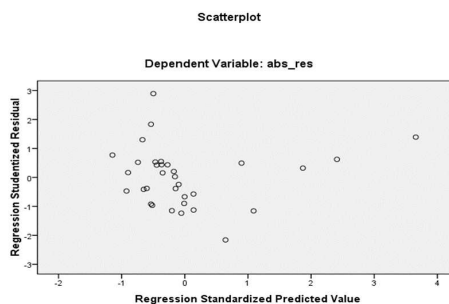
Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. CR	.589	1.697
ROE	.861	1.162
DER	.534	1.872

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Hasil pengujian multikolinieritas di atas dapat dilihat nilai *tolerance Current Ratio* (CR) adalah 0.589, Nilai *tolerance Return On Equity* (ROE) adalah 0.861, Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.534, Nilai *tolerance* ketiga variabel tersebut $> 0,10$. Nilai VIF *Current Ratio* (CR) adalah 1.697, Nilai VIF *Return On Equity* (ROE) adalah 1.162, Nilai VIF *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1.872, Nilai VIF ketiga variabel tersebut < 10 . Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah spss 16.0, 2021

Dalam gambar 4.2 dilihat tidak adanya heteroskedastisitas dalam metode grafik Scatterplot bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Dividen Payout Ratio* berdasarkan masukan masukan variabel bebas (*independent*) *Current Ratio*, *Return On Equity* dani *Debt to Equity Ratio*.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson (DW test))
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.505

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. *Dependent Variable*: DPR

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Pada tabel 4.3 yang perlu dilihat adalah nilai Durbin-Watson. Kriterianya adalah jika nilai Durbin-Watson terletak antara 2 dan 4 (untuk taraf signifikansi 5%) dapat kita lihat autokorelasi dalam tabel *Model Summary* pada kolom Durbin-Watson (DW) itu sebesar 1.505 nilai ini akan peneliti bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 33 dengan jumlah variabel bebas 3, Jadi didapatkan hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.505. Karena nilai tersebut berada di bawah 2 dan 4 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi untuk persamaan regresi variabel *Dividen Payout Ratio* atas variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
1	(Constant)
	-.195
	CR
	.093
	ROE
	.467
	DER
	.358

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Hasil perhitungan uji regresi *linear* berganda pada tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.195 + (0.093X_1) + (0.467X_2) + (0.358X_3)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.195, hal ini berarti bahwa kebijakan dividen akan sebesar -0.195 jika nilai *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity* sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai kebijakan dividen adalah sebesar -0.195 jika tidak ada variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity*.

2. Koefisien *Current Ratio* (X1) sebesar 0.093. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila *Current Ratio* naik satu satuan maka kebijakan dividen akan naik 0.093 satuan dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

3. Koefisien *Return On Equity* (X2) sebesar 0.467. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila koefisien *Return On Equity* naik satu satuan maka kebijakan dividen akan naik 0.467 satuan dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

4. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 0.358. Nilai koefisien yang positif menunjukkan apabila koefisien *Debt to Equity Ratio* naik satu satuan maka kebijakan dividen akan naik 0.358 satuan dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R Square
1	.451

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Dari Tabel 4.5 diatas hasil dari analisis menunjukkan besarnya R^2 sebesar 0.451. oleh karena nilai R^2 sebesar 0,451 yang menunjukkan angka koefisien determinasinya R^2 artinya variasi dalam *Dividen Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* melalui model sebesar 45,1% sisanya 54,9%. Sisanya berasal dari variabel lain, atau dengan bahasa sederhana besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 45,1% dan sisanya (54,9%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Tabel 4.6
Uji t (parsial)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.068	.294
CR	4.365	.000
ROE	2.089	.046
DER	2.219	.034

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Tabel berdistribusi-t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-4$ atau $33-4=29$ dengan pengujian dua sisi (signifikans 0.025) hasil yang

diperoleh pada t_{tabel} adalah 2.04523. Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} adalah $4.365 > 2.04523 t_{tabel}$, dengan nilai signifikan *Current Ratio* (X1) adalah $0,000 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y).
- 2) Nilai t_{hitung} adalah $2.089 > 2.04523 t_{tabel}$, dengan nilai signifikan *Return On Equity* (X2) adalah $0,046 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel *Return On Equity* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y).
- 3) Nilai t_{hitung} adalah $2.219 > 2.04523 t_{tabel}$, dengan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (X3) adalah $0,034 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y).

Uji F (simultan)

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
1 Regression	7.954	.001 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: data diolah spss 16.0, 2021

Nilai F_{tabel} adalah 2.93. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7.954 > 2.93 F_{tabel} dengan nilai sig. F $0.001 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dari *Current Ratio* merupakan faktor yang dapat dipertimbangan untuk para investor yang akan melakukan keputusan berinvestasi, dilihat dari nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang-utang jangka pendeknya dengan jumlah aset lancar yang telah dimiliki oleh perusahaan, apabila perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik setiap tahunnya maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tersebut. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam

meningkatkan laba dan untuk membagikan dividennya, Karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka dari modal tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, apabila semakin tinggi laba perusahaan, maka hal tersebut juga pasti akan berpengaruh terhadap para investor yang juga memberikan modal kepada perusahaan tersebut, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi juga dividen yang didapatkan oleh para investor. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk para investor yang akan melakukan keputusan investasi dan tentunya para investor ingin memperoleh tingkat pembagian dividen yang tinggi.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019

Hal ini dipengaruhi semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka tingkat utang dan beban bunga semakin tinggi. Dengan tingkat utang yang tinggi perusahaan cenderung akan membagikan dividen yang rendah. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi juga bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya profit yang diperoleh perusahaan, Karena perusahaan akan lebih memfokuskan untuk membayar utang dan untuk membayar bunga pinjaman.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019 Secara Simultan.

Hal ini dipengaruhi karena *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* merupakan faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan para investor untuk melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. nilai *current ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Maka perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividennya, *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang optimal dari modal yang dimiliki. Besarnya *Return On Equity* merupakan dasar pertimbangan pemilik perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh yang sebagian akan dibagikan dalam bentuk dividen, semakin tinggi laba, maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan. *Debt to Equity Ratio*, dalam rasio ini semakin tinggi nilainya menunjukkan bahwa tingkat utang dan beban bunga juga semakin tinggi, Dengan tingkat utang yang tinggi maka perusahaan cenderung akan membagikan dividen yang rendah, karena perusahaan dengan rasio utang yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya profit yang diperoleh perusahaan, Karena perusahaan akan lebih memfokuskan untuk membayar utang dan untuk membayar bunga pinjaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada data uji t variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada data uji t variabel *Return On Equity* (X2) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada data uji t variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan pada data nilai F_{tabel} dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Y) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Pihak Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas dan leverage yang terbukti dalam penelitian ini berpengaruh dalam melakukan pembayaran dividen dan dalam mengusulkan tingkat pembayaran dividen pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dalam pelaksanaannya akan saling menguntungkan antara pihak manajemen dan pihak investor.

2. Bagi Investor

Bagi pihak investor yang mengambil keputusan melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas dan leverage perusahaan. Berdasarkan penelitian semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas maka pembagian dividen terhadap investor semakin tinggi pula karena terbukti likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Investor juga diharapkan lebih memperhatikan leverage perusahaan, jika semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka pembagian dividen terhadap investor rendah, karena terbukti leverage berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan variabel lain diluar variabel ini agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen

dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dari yang digunakan dalam penelitian ini dan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian agar dapat memperoleh hasil yang dapat lebih menjelaskan keadaan pada saat penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, M. Dan M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta :Salemba Empat
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Cetakan 5. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance*, 14th Edition. Global Edition. Boston: Pearson Education,.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN..
- Hanafi, Mamduh M (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi 1).,Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Martani, Dwi, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nor Hadi, (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2010). *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 6. Literata Lintas Media.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE..
- _____. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi ke-6. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin., (2013)., *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Syamsudin, Lukman, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.